BAB II
MUSEUM MANDALA WANGSIT SILIWANGI

II.1. Museum

II.1.1. Definisi Museum

Museum merupakan salah satu objek wisata yang dapat menambah ilmu pengetahuan baik dalam bidang sejarah maupun pengetahuan alam tergantung dengan koleksi yang disediakan museum itu sendiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau disingkat KBBI (2008), museum adalah gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum. Seperti peninggalan sejarah, seni, dan ilmu atau tempat menyimpan barang kuno.

Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 1995, museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda-benda bukti materiil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa.

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa museum adalah tempat untuk menyimpan, merawat, mengamankan dan memamerkan benda-benda bukti materiil hasil tangan manusia dan lingkunganya di masa lampau yang patut mendapat perhatian umum sebagai alat pembelajaran dan juga sebagai upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa.

II.1.2. Fungsi Museum

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1995 dalam Pedoman Museum Indonesia (2008), museum memiliki tugas menyimpan, merawat, mengamankan dan memanfaatkan koleksi museum berupa benda cagar budaya. Dengan demikian museum memiliki dua fungsi besar yaitu :

a) Sebagai tempat pelestarian, museum harus melaksanakan kegiatan sebagai berikut :

- Penyimpanan, yang meliputi pengumpulan benda untuk menjadi koleksi, pencatatan koleksi, sistem penomoran dan penataan koleksi.
- Perawatan, yang meliputi kegiatan mencegah dan menanggulangi kerusakan koleksi.
- Pengamanan, yang meliputi kegiatan perlindungan untuk menjaga koleksi dari gangguan atau kerusakan oleh faktor alam dan ulah manusia.

b) Sebagai sumber informasi, museum melaksanakan kegiatan pemanfaatan melalui penelitian dan penyajian.

- Penelitian dilakukan untuk mengembangkan kebudayaan nasional, ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Penyajian harus tetap memperhatikan aspek pelestarian dan pengamanannya.

II.1.3. Jenis-Jenis Museum

Museum biasanya hanya bertemakan satu tema, contohnya seperti Museum Mandala Wangsit Siliwangi yang mengusung tema sejarah perjuangan bangsa Indonesia, Museum Geologi yang mengusung tema pra sejarah dan masih banyak lainya.

Menurut International Council of Museum atau biasa disingkat ICOM, museum dibedakan berdasarkan :

(1) berdasarkan status hukum;
(2) berdasarkan jenis koleksi;
(3) berdasar ruang lingkup wilayah;
(4) berdasar bentuk penyajiannya; dan
(5) berdasar objek penyajiannya.

Jadi memang sudah ada peraturan dari pihak international tentang pembagian jenis-jenis museum. Karena jika satu museum memiliki terlalu banyak tema yang diusung dapat membuat pengunjung kurang bisa menyerap informasi yang disediakan.

II.2. Museum Mandala Wangsit Siliwangi

Museum yang diresmikan pada tanggal 23 Mei 1966 memiliki gedung seluas 4.176 m2 itu tempatnya tak jauh dari pusat keramaian jalan Braga. Beralamatkan di jalan Lembong No.38, Braga, Jawa Barat, museum ini berisikan seperti senjata tradisional dan senjata api, menjadi saksi sejarah perjuangan Divisi Siliwangi dan masyarakat Jawa Barat. Selain beberapa senjata, ada pula seragam dan pakaian yang digunakan beberapa tokoh Jawa Barat pada era kemerdekaan.



Gambar II.1 : Halaman Depan Museum
Sumber : Dokumentasi pribadi (Diambil pada tanggal 31 Oktober 2016)

II.2.1. Sejarah

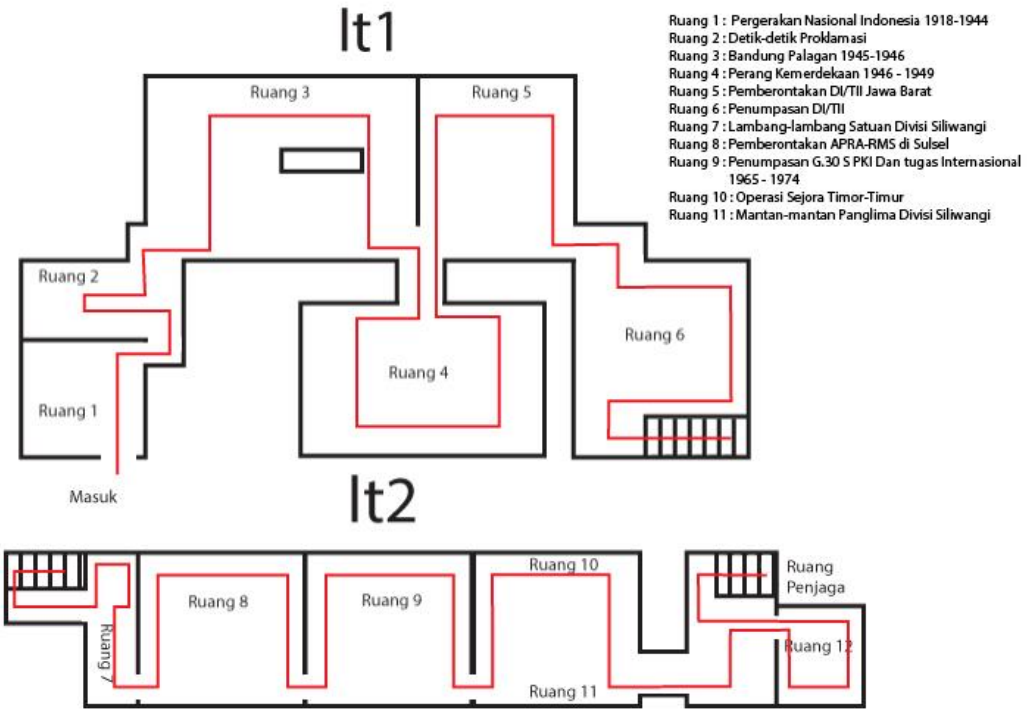
Berdasarkan wawancara kepada bapak Oih Solihudin (2016) selaku penjaga museum, diketahui bahwa Divisi Siliwangi dibentuk pada 20 Mei tahun 1946 dengan panglima Kol. A. H. Nassution. Divisi Siliwangi sendiri menjadi satu-satunya Kodam yang mendapat penghargaan Sang Karya Anugerah Kepresidenan pada 28 Agustus 1965 karena ikut andil untuk melawan pemberontak maupun penjajah yang datang kembali ke Indonesia. Bangunan yang memiliki gaya arsitektur *Late Romanticism* dibangun

pada tahun 1910 sampai 1915 yakni pada masa kolonial Belanda sebagai tempat tinggal perwira Belanda.

Namun tempat ini diambil alih oleh pasukan Siliwangi dan digunakan sebagai markas Divisi Siliwangi (Militaire Akademi Bandung) pada tahun 1949-1950 setelah kemerdekaan. Karena alasan tersebut, maka diresmikanlah Museum Mandala Wangsit Siliwangi pada tanggal 23 Mei 1966 untuk mengenang perjuangan Divisi Siliwangi.

II.2.2. Profil

Museum Mandala Wangsit Siliwangi beralamatkan di jalan Lembong No.38, Braga, Bandung, Jawa Barat. Memiliki luas tanah 4.176 M2 dengan luas bangunan 1.674 m2. Kontak Museum Mandala Wangsit Siliwangi : (022) 4203393. Jam operasi mulai dari jam 10.00 sampai jam 15.00.



Gambar II.2 : Denah Museum
Sumber : Pribadi (Dibuat pada tanggal 31 Oktober 2016)



Gambar II.3 : Tembok Sambutan
Sumber : Dokumentasi pribadi (Diambil pada tanggal 9 Mei 2016)

II.2.3. Koleksi Museum

Museum Mandala Wangsit Sendiri dibagi menjadi tiga fase, Pergerakan Nasional, Kemerdekaan dan Setelah Kemerdekaan. Terdapat sebelas ruangan termasuk ruangan Raja Padjadjaran Prabu siliwangi. Dari ruangan satu hingga sepuluh secara berurutan merupakan tragedi ataupun kejadian bersejarah yang ada sangkut pautnya dengan perjuangan Divisi Siliwangi. Mulai dari pergerakan nasional Indonesia hingga operasi sejora timor-timur.

Koleksi di Museum Mandala Wangsit ini berbeda seperti museum yang lain. Jika museum lain menampilkan waktu dibuatnya barang tersebut, di Mandala Wangsit ini lebih memperlihatkan kapan digunakannya dan cara menggunakanya meskipun hanya sebatas penjelasan lisan maupun tulisan.



Gambar II.4 : Miniatur Keadaan Perang
Sumber : Dokumentasi pribadi (Diambil pada tanggal 9 Mei 2016)

Gambar diatas adalah salah satu miniatur yang merupakan salah satu rangkaian penumpasan DI/TII. Dimana divisi Siliwangi sedang melakukan operasi pagar betis untuk mengepung SM. Kartosuwiryo sebagai ketua DI Jawa Barat di Gunung Geber, Majalaya, Jawa Barat.



Gambar II.5 : Koleksi Senjata
Sumber : Dokumentasi pribadi (Diambil pada tanggal 9 Mei 2016)

Gambar diatas merupakan contoh senjata yang dipakai untuk melawan penjajah di zaman pergerakan nasional. Masyarakat Indonesia saat itu melawan para penjajah

hanya menggunakan benda-benda seadanya tanpa persenjataan lengkap seperti penjajah.



Gambar II.6 : Koleksi Senjata Tradisional
Sumber : Dokumentasi pribadi (Diambil pada tanggal 9 Mei 2016)

Gambar II.6 menunjukan senjata-senjata yang memiliki kekuatan mistis yang digunakan masyarakat Indonesia dulu untuk mengusir para penjajah di zaman pergerakan nasional.



Gambar II.7 : Senjata Perang Zaman Penjajahan
Sumber : Dokumentasi pribadi (Diambil pada tanggal 9 Mei 2016)

Gambar diatas menunjukan senjata yang dipakai oleh penjajah yang menjajah Indonesia pada zaman pergerakan nasional. Pada zaman tersebut rakyat Indonesia melawan dengan senjata seadanya.



Gambar II.8 : Pakaian Zaman Penjajahan
Sumber : Dokumentasi pribadi (Diambil pada tanggal 9 Mei 2016)

Gambar II.8 memperlihatkan pakaian dan senjata pada zaman pergerakan nasional. Pakaian dan senjata tersebut masih asli dan tersimpan rapih di Museum Mandala Wangsit Siliwangi lengkap dengan noda-noda sisa peperangan pada zaman tersebut.



Gambar II.9 : Salah Satu Koleksi
Sumber : Dokumentasi pribadi (Diambil pada tanggal 9 Mei 2016)

Gambar diatas menunjukan meja yang pernah dipakai Bung Karno pada zaman akan diproklamasikanya kemerdekaan Indonesia. Koleksi tersebut lengkap dengan gelas dan poci yang digunakan pada saat itu.



Gambar II.10 : Persenjataan Berat
Sumber : Dokumentasi pribadi (Diambil pada tanggal 9 Mei 2016)

Pada gambar II.10 adalah senjata berat yang digunakan pada saat perang kemerdekaan 1947 sampai 1949.

II.2.4. Kondisi Museum

Dari keadaan keuangan yang cukup terbatas, Museum Mandala Wangsit Siliwangi sendiri berhasil dalam menjaga koleksi-koleksinya meskipun hanya mengandalkan uang tiket masuk dan sumbangan dari relawan. Kondisi koleksinya sendiri masih cukup terjaga meskipun menggunakan pendanaan yang bisa disebut seadanya. Contohnya seperti gambar II.10, senjata tersebut masih terlihat dapat digunakan dan belum cukup dimakan usia meskipun usia dari senjata berbahan kayu tersebut sudah lebih dari setengah abad.

Jika dilihat dari tempatnya, Museum Mandala Wangsit ini bisa dibilang cukup bersih dan apik dalam menjaga koleksinya. Sayangnya, pengunjung museum ini tidak

terlihat ramai pengunjung seperti museum-museum lainya sehingga potensi yang dimilikinya tersia-siakan.

II.3 Analisis

Berdasarkan observasi yang dilakukan dari berbagai sumber, didapatkan hasil yang dapat mendukung pembuatan informasi untuk Museum Mandala Wangsit Siliwangi ini.

II.3.1 Hasil Wawancara

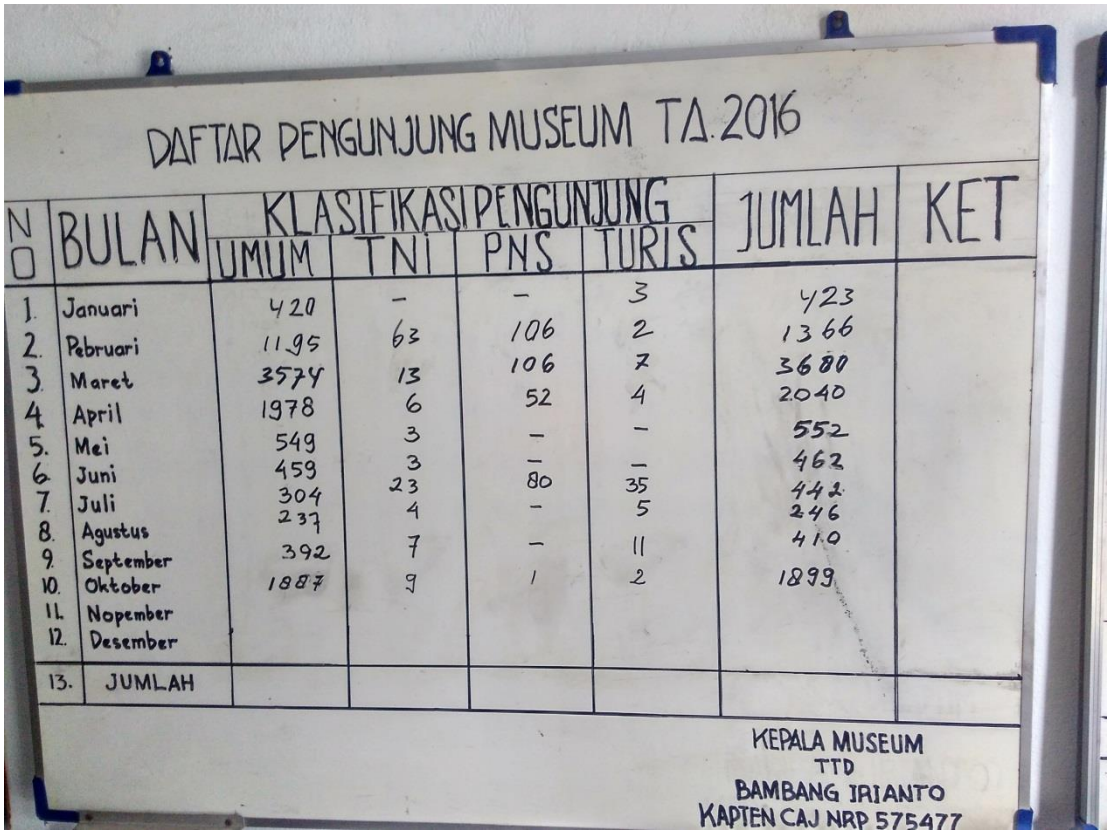
Dari hasil wawancara dengan Oih Solihudin (09 April 2016) diperoleh informasi berupa sejarah dari museum itu sendiri hingga sejarah dari beberapa koleksi yang ada di Museum Mandala Wangsit Siliwangi. Informasi tersebut adalah :

1. Didaptakanya informasi tentang apa sebenarnya maksud pembuatan dari Museum Mandala Wangsit Siliwangi, yaitu untuk menyimpan benda-benda bersejarah dari perjuangan rakyat Jawa Barat dan Divisi Siliwangi.
2. Koleksi yang ada di Museum Mandala Wangsit Siliwangi dibagi dalam 3 fase, yaitu Pra Kemerdekaan (1918-1944), detik-detik kemerdekaan (1945) dan pasca/mengisi kemerdekaan (1945-sekarang).
3. Benda-benda koleksi museum didapatkan dari sumbangan warga dan benda-benda yang diterima oleh museum haruslah benda yang memiliki nilai sejarah.

Dari hasil wawancara dengan Oih Solihudin (20 November 2016) diperoleh informasi sebagai berikut.

1. Museum keliling bersifat insidentil, terkadang pihak museum diundang ataupun mengajukan kepada suatu acara.
2. Promosi museum melalui liputan media baik elektronik maupun media cetak yang melakukan liputan di Museum Mandala Wangsit Siliwangi.
3. Pihak museum sudah tidak melakukan promosi terhadap pihak-pihak sekolah.
4. Pihak museum memiliki pengunjung tetap dari pihak-pihak sekolah (baik dalam maupun luar kota) maupun komunitas-komunitas.

5. Ciri khas dari Mandala Wangsit Siliwangi adalah keaslian dari koleksi-koleksi yang dimilikinya.
6. Data Pengunjung.



Gambar II.11 : Data pengunjung
Sumber : Dokumentasi pribadi (Diambil pada tanggal 20 November 2016)

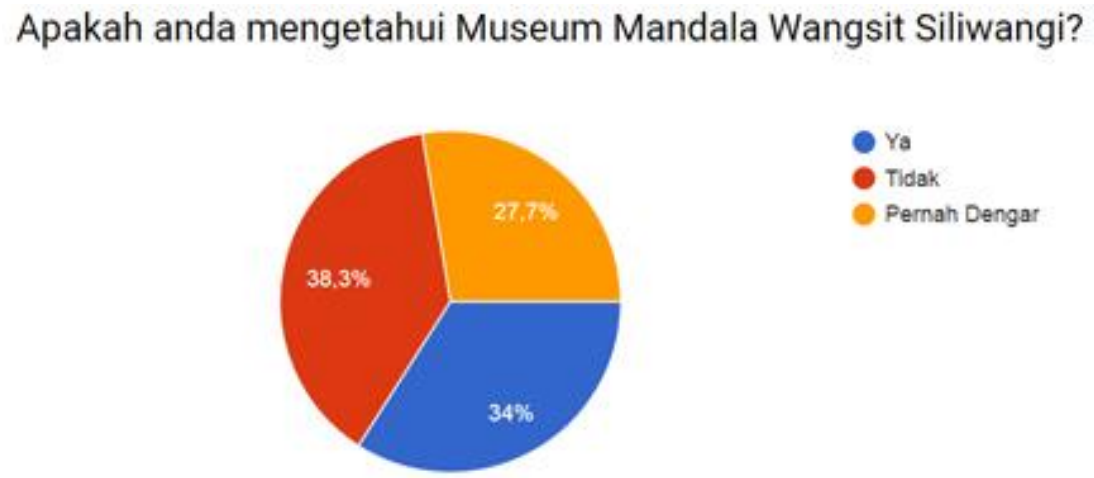
Tabel II.1 : Data pengunjung
Sumber : Dokumentasi pribadi (Dibuat pada tanggal 23 November 2016)

no.	Bulan	Klasifikasi Pengunjung				Jumlah	Ket.
		Umum	TNI	PNS	Turis		
1	Januari	420	-	-	3	423	
2	Februari	1195	63	106	2	1366	
3	Maret	3574	13	106	2	3680	
4	April	1978	6	52	4	2040	
5	Mei	549	3	-	-	552	
6	Juni	459	3	-	-	462	
7	Juli	304	23	80	35	442	
8	Agustus	237	4	-	5	246	

9	September	392	7	-	11	410	
10	Oktober	1887	9	1	2	1899	

II.3.2 Hasil Kuisioner

Dari hasil kuisioner yang dibagikan secara *online* melalui Google Survey pada tanggal 2 November 2016 dengan target masyarakat yang berdomisili di kota Bandung dapat diketahui bahwa 34% tanggapan dari 48 responden mengetahui tentang Museum Mandala Wangsit Siliwangi, 27.7% pernah mendengarnya dan sisanya 38.3% tidak tahu sama sekali.



Gambar II.12 : Pertanyaan kuisioner 1
Sumber : Dokumentasi pribadi (Dibuat pada tanggal 12 November 2016)

Lalu 27.7% mengetahui lokasi Museum Mandala Wangsit Siliwangi dan sisanya 72.3% tidak mengetahui.



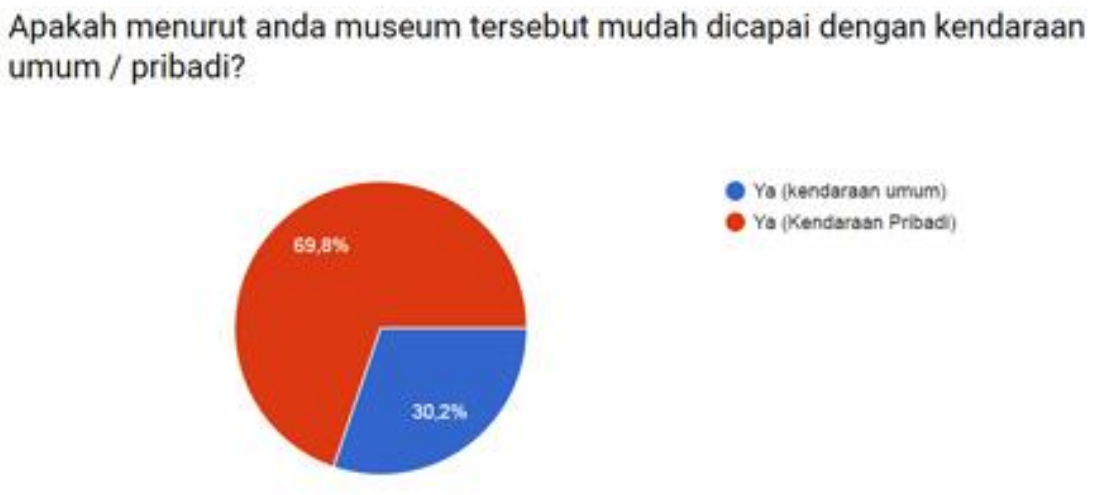
Gambar II.13 : Pertanyaan kuisioner 2
Sumber : Dokumentasi pribadi (Dibuat pada tanggal 12 November 2016)

Dari 48 responden diketahui bahwa 14.9% pernah berkunjung ke Museum Mandala Wangsit Siliwangi dan sisanya 85.1% tidak pernah padahal responden dipilih dari mereka yang berdomisili di kota Bandung dan sekitarnya.



Gambar II.14 : Pertanyaan kuisioner 3
Sumber : Dokumentasi pribadi (Dibuat pada tanggal 12 November 2016)

Setelah itu 69.8% responden menganggap bahwa Museum Mandala Wangsit Siliwangi dapat dengan mudah ditempuh oleh kendaraan pribadi dan sisanya 30.2% menganggap lebih mudah dengan kendaraan umum ataupun tidak tahu.



Gambar II.15 : Pertanyaan kuisioner 4
Sumber : Dokumentasi pribadi (Dibuat pada tanggal 12 November 2016)

Untuk koleksi dari Museum Mandala Wangsit Siliwangi 85.1% responden tidak mengetahui sama sekali tentang koleksi Museum Mandala Wangsit Siliwangi, sedangkan 10.6% menganggap koleksi museum tersebut menarik.



Gambar II.16 : Pertanyaan kuisioner 5
Sumber : Dokumentasi pribadi (Dibuat pada tanggal 12 November 2016)

Lalu mayoritas dari responden menganggap informasi tentang Museum Mandala Wangsit Siliwangi kurang, yaitu sebanyak 44.4% dan 33.3% menganggapnya samgat kurang. Sedangkan sisanya 22.2% menganggap bahwa informasi tentang museum tersebut dirasa cukup.



Gambar II.17 : Pertanyaan kuisioner 6
Sumber : Dokumentasi pribadi (Dibuat pada tanggal 12 November 2016)

Dari kuesioner diatas dapat disimpulkan bahwa Museum Mandala Wangsit Siliwangi kurang dikenal bahkan oleh masyarakat yang bedomisili di kota Bandung itu sendiri. Informasi mengenai museum tersebut pun masih dianggap kurang oleh masyarakat kota Bandung sehingga masyarakat yang berdomisili di kota Bandung masih kurang mengetahui keberadaan dari Museum Mandala Wangsit Siliwangi.

II.4 Resume

Museum Mandala Wangsit Siliwangi seharusnya menjadi museum yang ramai dikunjungi oleh para wisatawan dalam negeri. Bukanya menjadi museum yang malah terkenal dengan nuansa mistisnya. Hal ini menunjukan kurangnya minat masyarakat terhadap sejarah bangsanya sendiri sehingga menimbulkan hal seperti tak terurusnya koleksi museum dan sebagainya. Harusnya Museum ini ramai dikunjungi anak-anak

remaja untuk melihat bukti-bukti sejarah yang ada secara langsung. Namun sangat disayangkan bahwa masyarakat merasa cukup dengan sumber-sumber yang ada di buku-buku pelajaran yang disediakan sekolah dan bahkan tak sedikit masyarakat Indonesia yang tidak mengetahui sejarah bangsanya sendiri.

II.5 Solusi Perancangan

Dari permasalahan yang ada, diharapkan media yang efektif untuk informasi Museum Mandala Wangsit Siliwangi untuk masyarakat dan setidaknya informasi tentang Museum Mandala Wangsit Siliwangi dapat diakses dengan mudah untuk belajar lebih tentang sejarah bangsanya atau setidaknya berkontribusi dalam menjaga bukti sejarah bangsanya sendiri. Informasi tersebut nantinya akan memuat sebuah cerita yang memperlihatkan Museum Mandala Wangsit Siliwangi dan beberapa dari koleksi yang dimiliki oleh museum tersebut. Ceritanya akan memiliki tema tentang melestarikan sejarah yang akan menceritakan bagaimana sejarah dari beberapa benda yang ada di museum tersebut digunakan ataupun kejadian yang terkandung di benda tersebut.